

PENGARUH PENGUNGKAPAN INFORMASI LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN: PERAN MEDIASI LIKUIDITAS

Inggrissa Azahra

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning

Jln. Yos Sudarso KM 8 Rumbai Pekanbaru

Email: inggrissaazahra5611@gmail.com

diterima: 16/3/2023; direvisi: 12/4/2023; diterbitkan: 07/6/2023

Abstract : *The research aims to determine the effect of environmental information disclosure on financial performance: the mediating role of liquidity in manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2017-2022. In determining the sample, a purposive sampling method was with a sample size of 384. The research data processing using the Warp PLS 7.0. The results of this research indicate that environmental information disclosure has a positive effect on financial performance. Disclosure of environmental information has a positive effect on liquidity. Liquidity has a positive effect on company performance. And liquidity is able to mediate the effect of environmental information disclosure on financial performance. In other words, disclosure of environmental information indirectly significantly influences financial performance through liquidity in manufacturing companies in 2017-2022.*

Keywords: *Environmental Information Disclosure, Financial Performance, Liquidity*

PENDAHULUAN

Ketika perusahaan beroperasi, proses bisnis yang dilakukan perusahaan berpotensi untuk menimbulkan dampak terhadap lingkungan. Semua jenis dampak yang ditimbulkan perusahaan akan memberi risiko yang mempengaruhi bisnis yang dijalankan oleh perusahaan. Misalnya pencemaran air yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan akan memberikan risiko pertanggungjawaban dalam bentuk tuntutan pidana dan perdata.

Environmental disclosure adalah pemberian informasi yang berhubungan dengan lingkungannya pada laporan tahunan perusahaan. Hal ini penting dilakukan perusahaan dikarenakan sebagai pemenuhan tuntutan serta tanggung jawab sosialnya (Suratno, Darsono dan mutmainah 2007). Tuntutan terhadap perusahaan yakni transparansi informasi, organisasi yang akuntabel dan cara pengelolaan perusahaan yang semakin baik akan mendorong perusahaan agar

mengungkapkan informasi terkait kegiatan lingkungan perusahaan (Anggraini, 2006) mengungkapkan informasi terkait kontribusi baik dan buruk.

Menurut Wiratna (2017:71) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik. Dari sejumlah pengertian kinerja keuangan diatas, dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Wild, et.al dalam Fatmawati (2017:22) mengatakan bahwa likuiditas mengacu pada

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jangka pendek secara konvensional dianggap periode hingga satu tahun. Hal ini dikaitkan dengan siklus operasi normal perusahaan yaitu mencakup siklus pembelian-produksi-penjualan-penagihan. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sejauh mana perusahaan itu menanggung risiko.

(Malarvizhi dan Matta, 2016) melakukan penelitian mengenai environmental disclosure terhadap kinerja keuangan di India. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa pelaporan lingkungan di India tidak sistematis dan tidak memadai, hanya sedikit perusahaan yang memberikan informasi serta masih terdapat kekurangan informasi yang berhubungan dengan isu-isu terkait lingkungan. Tingkat pengungkapan lingkungan di India lebih banyak di perusahaan manufaktur dan cenderung hanya melaporkan informasi lingkungan yang positif dan tidak mengungkapkan informasi yang negatif.

Hal tersebut mengharuskan peraturan pengungkapan lingkungan di India perlu ditegakkan dan diperketat. Hasil penelitian (Tschopp, 2005) di negara maju, seperti di Amerika Serikat dan Uni Eropa pengungkapan informasi lingkungan secara sukarela (voluntary environmental disclosure) dilakukan perusahaan dalam rangka untuk menjaga image, agar perusahaan tetap bisa bertahan dan terhindar dari berbagai penolakan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa penelitian di bidang pengungkapan informasi lingkungan masih perlu dilakukan lebih lanjut, faktor utama yang memotivasi perusahaan untuk

melakukan pengungkapan informasi lingkungan adalah kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya meningkat.

Wujudnya adalah penolakan masyarakat Pati atas akan dibangunnya pabrik semen anak perusahaan PT. Indocement.Tbk, karena berdasarkan analisis kajian demografi merugikan masyarakat lokal(Mongabay.co.id, 2014). Kedua regulasi pemerintah, membantu perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan dengan cara mengelola dan mengendalikan semua bentuk limbah yang mengakibatkan adanya salah satu perusahaan yang mengalami kerugian pada Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Indofarma Tbk. Hal ini mencerminkan bahwa setiap perusahaan tidak selalu memiliki total aktiva, laba/rugi, serta penjualan yang baik setiap tahunnya, ditambah lagi ada perusahaan yang malah mengalami kerugian padahal ditahun covid-19 muncul seharusnya perusahaan disektor farmasi dan perawatan kesehatan mengalami laba bukannya rugi.

TELAAH PUSTAKA

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* mengidentifikasi jika perusahaan berupaya dalam peningkatan laba serta nilai perusahaan guna memenuhi harapan *stakeholder*, dengan cara melakukan pengidentifikasian, penilaian, dan pengevaluasian pada *stakeholder* yang berpengaruh dalam perusahaan atau *stakeholder* yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan (Freeman, 1984).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial kemasyarakatan karena kesesuaian dengan

norma sosial dapat membuat perusahaan semakin *legitimate* (sah).

Pengungkapan Informasi Lingkungan

Pengungkapan informasi lingkungan (*environmental disclosure*) adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan informasi lingkungan hidup perusahaan bertujuan sebagai media untuk menginformasikan realitas untuk pengambilan keputusan ekonomi, sosial, dan politik.

Pengungkapan informasi lingkungan diukur dengan menggunakan indeks pengukuran yang mengklasifikasikan informasi lingkungan sebagai informasi terkait moneter atau kuantitatif dan non-moneter atau terkait kualitatif (Katmon et al., 2017). Setiap indikator diberi peringkat pada skala 4 poin antara 0 dan 3. 0 berarti tidak ada informasi lingkungan, 1 berarti hanya informasi lingkungan umum yang diungkapkan, 2 berarti informasi lingkungan spesifik tetapi bukan non moneter atau kualitatif yang diungkapkan dan 3 menunjukkan moneter atau informasi lingkungan kuantitatif diungkapkan

Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2012:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk

memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Satriana 2017:18).

Rumus mencari likuiditas menurut Kasmir (2019:110) yakni:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

KERANGKA PEMIKIRAN

Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Menurut penelitian yang dilakukan Utami (2008) menyebutkan pengungkapan lingkungan berdampak positif terhadap capaian kinerja keuangan. Hal ini sama halnya dengan melakukan pengungkapan lingkungan di sekitar perusahaan dengan melaksanakan prinsip transparansi sehingga reputasi dan nilai perusahaan akan meningkat yang kemudian memengaruhi anggapan konsumen dan masyarakat yang selanjutnya akan menaikkan keuntungan perusahaan.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Wijayanti (2016) yang meneliti mengenai pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan, ditemukan bahwa mengungkapkan sustainability report memengaruhi kinerja keuangan.

H1: Pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan terhadap Likuiditas

Pengungkapan informasi merupakan metode yang efektif untuk mengurangi asimetri informasi. Oleh karena itu, perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak informasi dapat menjaga efisiensi pasar dan meningkatkan likuiditas.

Dari perspektif teori legitimasi, perusahaan akan lebih memilih untuk mengungkapkan lebih banyak informasi lingkungan untuk mendapatkan legitimasi (Aragon Correa et al., 2016). Investor lebih cenderung membeli saham perusahaan yang

mengungkapkan lebih banyak informasi lingkungan karena risiko legitimasi yang kecil atau transparansi informasi lingkungan yang tinggi. Meningkatnya permintaan perdagangan dapat meningkatkan likuiditas saham perusahaan. Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa pengungkapan informasi memitigasi asimetri informasi dan meningkatkan likuiditas di pasar kedua (Goldstein dan Yang, 2017). Oleh karena itu, masuk akal untuk mengasumsikan pengungkapan informasi lingkungan dapat meningkatkan likuiditas

H2: Pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh terhadap likuiditas

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas mendorong kinerja perusahaan dengan meningkatkan pemantauan dan mengurangi biaya agensi. Investor lebih cenderung mengakumulasi sejumlah besar saham ketika likuiditas saham lebih baik (Norli et.al, 2014). Likuiditas mempengaruhi kinerja perusahaan dengan cara mempengaruhi respon pasar modal dan tata kelola perusahaan. Perusahaan dengan likuiditas saham yang tinggi berpartisipasi dalam penghindaran pajak yang ekstrim dan dampak likuiditas saham terhadap penghindaran pajak memiliki signifikansi ekonomi (Chen et al., 2019). Li dkk. (2012) menunjukkan bahwa likuiditas meningkatkan tata kelola perusahaan dan meningkatkan penilaian perusahaan.

H3: Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan melalui Likuiditas

Pengungkapan informasi lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan

perusahaan dalam banyak cara. Menurut teori pengungkapan informasi, perusahaan dengan pengungkapan informasi yang lebih banyak memiliki likuiditas saham yang lebih baik, yang selanjutnya mengurangi biaya transaksi dan modal serta meningkatkan kinerja keuangan (Bidhari et al., 2013). Investor akan lebih memilih untuk membeli saham dengan pengungkapan informasi yang lebih kredibel untuk mengurangi potensi risiko. Oleh karena itu, tingkat pengembalian investasi yang diperlukan oleh investor menurun, dan biaya modal berkurang, yang selanjutnya mengarah pada peningkatan kinerja keuangan. Berdasarkan logika yang sama, dengan meningkatnya isi dan derajat pengungkapan informasi lingkungan, likuiditas saham juga akan meningkat, yang selanjutnya meningkatkan kinerja keuangan.

H4: Pengungkapan Informasi Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan melalui likuiditas

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah Pengungkapan Informasi Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI menggunakan annual report emiten rentang waktu 6 tahun terakhir yaitu 2017-2022. Dengan variabel independen Pengungkapan Informasi Lingkungan, variabel dependen kinerja keuangan dan variabel intervening likuiditas. Populasi penelitian ini berjumlah 165 Perusahaan. Jumlah sampel 64 Perusahaan dan dikali dengan 6 tahun penelitian menjadi 384 sampel Perusahaan.

Sampel diambil memakai *purposive sampling*. Kriterianya yaitu: (1) Perusahaan Manufaktur yang laporan tahunan nya bisa diakses tahun 2017-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics				
	Minimum	Maximum	Mean	Std.deviation
EID	1	3	2,166667	0,581867
CR	0,256	208,445	4,851559	15,70113
ROE	0,014	2,838	0,159043	0,259348

Sumber: Olahan Warp PLS 7.0 (2024)

Model Struktural (*Inner Model*)

Koefisien determinasi (*R-Square*)

Tabel 2
Koefisien determinasi R-Square

Variabel laten dependen	R-Square
Likuiditas (Z)	0,063
Kinerja Keuangan (Y)	0,019

Sumber: Olahan Warp PLS 7.0 (2024)

Variabel likuiditas dan kinerja keuangan masing-masing memiliki nilai R^2 sebesar 0,063 dan 0,019. Yang artinya variabel likuiditas dapat dijelaskan sebesar 6,3% oleh variabel pengungkapan informasi

lingkungan sedangkan untuk kinerja keuangan dapat dijelaskan sebesar 1,9% oleh likuiditas dan pengungkapan informasi lingkungan

Relevan Prediksi (*Q-Square*)

Tabel 3
Relevansi Prediksi (Q-Square)

Variabel laten dependen	Q-Square
Likuiditas (Z)	0,062
Kinerja Keuangan (Y)	0,019

Sumber: Olahan Warp PLS 7.0 (2024)

Diperoleh variabel likuiditas sebesar 0,062 dan kinerja keuangan sebesar 0,019 yang

lebih besar dari 0. Maka dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini relevan

Uji Kecocokan Model (Model Fit)

Tabel 4
Model Fit

APC	ARS	AARS	AVIF	GoF
0,0138;P<0,001	0,081;P<0,001	0,077;P<0,001	1019	0,202

Sumber: Olahan Warp PLS 7.0 (2024)

APC, ARS, dan AARS memiliki P-value < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa telah memenuhi kriteria *goodness of fit model*. Nilai AVIF kurang dari 3,3 menunjukkan bahwa tidak ada masalah

kolinearitas antar proksi dan antar variabel bebas dalam model. Nilai GoF 0,202 memiliki kategori small karena ada di rentang 0,10-0,25.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh Langsung (*Direct effect*)

Tabel 5
Direct Effect

Indenden	Dependen	β -value	P-value	Kesimpulan
EID	ROE	0,253	<0,001	H1 Diterima
EID	CR	0,138	<0,001	H2 Diterima
CR	ROE	0,023	0,004	H3 Diterima

Sumber: Olahan Warp PLS 7.0 (2024)

Persamaan model sebagai berikut:

$$Y = 0,253X_1 + e$$

$$Z = 0,138X_1 + 0,023Y_1 + e$$

1. Nilai path koefisien variabel Pengungkapan informasi lingkungan sebesar 0,253 mempunyai arti apabila setiap ada kenaikan Pengungkapan informasi lingkungan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,253 satuan.
2. Nilai path koefisien variabel Pengungkapan informasi lingkungan sebesar 0,138 mempunyai arti apabila setiap ada kenaikan Pengungkapan informasi lingkungan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan likuiditas sebesar 0,138 satuan.

3. Nilai path koefisien likuiditas sebesar 0,138 mempunyai arti apabila setiap ada kenaikan likuiditas sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,138 satuan.

Pengaruh tidak langsung (Indirect Effect)**Tabel 6**
Indirect Effect

Mediasi	β value	P-value	kesimpulan
EID-CR-ROE	0,003	0,045	H4 Diterima

Sumber: Olahan Warp PLS 7.0 (2024)

Persamaan model sebagai berikut:

$$Y = 0,003X_1 + e$$

Nilai path koefisien variabel Pengungkapan informasi lingkungan sebesar 0,003 mempunyai arti apabila setiap ada kenaikan Pengungkapan informasi lingkungan melalui likuiditas sebesar 1 satuan, maka akan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 0,003 satuan.

Pengaruh Pengungkapan Informaasi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Pengungkapan informasi lingkungan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Shocker dan Sethi (1974) memberikan penjelasan tentang konsep kontrak sosial bahwa, semua institusi sosial tidak terkecuali perusahaan beroperasi di masyarakat melalui kontrak sosial, baik eksplisit maupun implisit, dimana kelangsungan hidup dan pertumbuhannya di dasarkan pada hasil akhir yang secara sosial dapat diberikan kepada masyarakat luas dan distribusi manfaat ekonomi, sosial atau politik kepada kelompok sesuai dengan kekuatan yang dimiliki. Pengungkapan informasi lingkungan yang dilakukan perusahaan akan direspon oleh masyarakat seperti konsumen akan lebih berminat untuk membeli produk yang ramah lingkungan, akibatnya tingkat penjualan perusahaan meningkat. Masalah lingkungan secara dramatis berdampak pada posisi keuangan jangka pendek dan kesuksesan perusahaan jangka panjang perusahaan.

Hal ini mendukung penelitian wang, *et al*, (2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan informasi lingkungan secara positif mempengaruhi kinerja keuangan.

Hasil ini konsisten dengan pengungkapan teori dan perusahaan memungkapkan lebih banyak informasi lingkungan untuk memperoleh manfaat ekonomi.

Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan terhadap Likuiditas
Pengungkapan informasi lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas.

Ketika perusahaan mengungkapkan lebih banyak informasi terkait lingkungan, maka ketidakpastian investor berkurang. Pengungkapan dapat mengurangi risiko yang dirasakan terkait dengan perusahaan karena pengungkapan harus menghasilkan penilaian yang lebih baik dari kinerja masa depan perusahaan (Jorgensen & Kirschenheiter, 2012). Perusahaan juga mendapat manfaat dari praktik ini, karena membantu mereka menghindari kerugian yang tidak perlu, terutama untuk perusahaan berisiko tinggi. Elshandidy dan Neri (2015) menyatakan bahwa perusahaan dengan risiko yang lebih tinggi biasanya mengungkapkan lebih banyak informasi untuk menghindari kesalahpahaman di antara investor, dan hasil tersebut konsisten dengan penelitian ini.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Wang *et al*, 2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh positif terhadap likuiditas. pengungkapan informasi lingkungan yang tinggi akan memiliki likuiditas saham yang tinggi pula. Hal ini dapat meningkatkan

kredibilitas perusahaan yang akan menimbulkan reaksi positif dari investor.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ketika likuiditas saham yang tinggi maka aktivitas perusahaan akan berjalan dengan lancar sehingga kinerja keuangan menjadi semakin baik.

Hal ini mendukung penelitian wang, *et all*, (2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi likuiditas maka aktivitas perusahaan akan semakin lancar sehingga laba yang diperoleh semakin tinggi.

Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan melalui Likuiditas sebagai variabel Mediasi

Pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan melalui likuiditas sebagai variabel mediasi. Perusahaan dengan pengungkapan informasi lingkungan yang lebih banyak, memiliki likuiditas saham yang lebih baik, yang selanjutnya mengurangi biaya transaksi dan modal serta meningkatkan kinerja keuangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wang *et all* (2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan informasi lingkungan yang tinggi akan memiliki likuiditas saham yang tinggi pula. Ketika likuiditas saham yang tinggi maka aktivitas perusahaan akan berjalan dengan lancar sehingga kinerja keuangan menjadi semakin baik.

. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan riset ini adalah (1) Pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dengan mengungkapkan

informasi lingkungan perusahaan dapat memperoleh banyak manfaat tidak berwujud, seperti merek yang lebih baik dan peningkatan penjualan. (2) Pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh positif terhadap likuiditas dengan. Perusahaan yang pengungkapan informasi lingkungannya tinggi akan memiliki likuiditas saham yang tinggi pula. Investor lebih cenderung membeli saham perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak informasi lingkungan. (3) Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ketika likuiditas saham yang tinggi maka aktivitas perusahaan akan berjalan dengan lancar sehingga kinerja keuangan menjadi semakin baik. (4) Pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan melalui likuiditas. Perusahaan dengan pengungkapan informasi lingkungan yang lebih banyak, memiliki likuiditas saham yang lebih baik, yang selanjutnya mengurangi biaya transaksi dan modal serta meningkatkan kinerja keuangan.

Beberapa saran penulis yaitu (1) Untuk Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain dalam pengukuran setiap variabel sehingga hasilnya lebih akurat. (2) Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah sampel sehingga dapat digeneralisasikan untuk semua sektor dan memperpanjang periode pengamatan. (3) Untuk penelitian yang akan melakukan penelitian yang sama atau mendekati judul yang diangkat sebaiknya meneliti sektor perusahaan lain, seperti perusahaan manufaktur, pertambangan, dan lain-lain sehingga hasil penelitian lebih bervariasi

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F. R. R. (2006). **Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan** (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). Univeristas Sanata Dharma.
- Burhany, D.I. (2011). **Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan serta Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**. Indonesian Journal of Economics and Business 1(2): 257-270.
- Xu Xiaofeng, Wang Chenglong, Zhou peng. (2021). **GVRP considered oil-gas recovery in refined oil distribution: From an environmental perspective**. International Journal of Production Economics. Volume 235, May 2021, 108078.
- Shanyong Wang, Hualong Wang, Jing Wang, Feng Yang. (2019). **Does environmental information disclosure contribute to improve firm financial performance? An examination of the underlying mechanism**. School of Management, University of Science and Technology of China
- Malarvizhi, P., dan Matta, R. (2016). **Link between Corporate Environmental Disclosure and Firm Performance— Perception or Reality ?**. Review of Integrative Business and Economics Research, Vol. 5, No. 3, hal. 1–34
- Kasmir. (2019). **Analisis Laporan Keuangan**. Depok: Rajawali Pers
- Suratno, I. B., Darsono, D., & Mutmainah, S. (2007). **Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance** (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ Periode 2001-2004). The Indonesian Journal of Accounting Research, 10(2)
- N. Katmon et. al. (2017). **Comprehensive Board Diversity And Quality Of Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence From An Emerging Market** . Springer Science+Business Media B.V
- Fahmi, Irham. 2012. **“Analisis Kinerja Keuangan”** , Bandung: Alfabeta